

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sistem pendidikan asli Indonesia, yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah. Hingga sampai saat ini masih tetap ada dan diakui oleh Negara sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia. Bahkan pesantren di anggap sebagai cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia. Menilik asal usulnya pesantren tidak bisa lepas dari keberadaan Wali Sanga di pulau Jawa di abad ke 16. Mereka telah mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. (Haidar Putra Daulay, 2001 : 8)

Pada awalnya pesantren hanya merupakan sebuah pengajian yang terdiri dari guru (kyai) dan santri. Materi yang diajarkan mula-mula hanyalah ilmu tauhid dan ibadah. Namun seiring berjalannya waktu pesantren tumbuh dan berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Kini pesantren sudah semakin dewasa dan berkembang. Dengan segala

dinamikanya pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat perubahan-perubahan masyarakat melalui da'wah Islam.

Dewasa ini, lembaga pendidikan dalam bentuk pesantren justru dipandang sebagai lembaga pendidikan yang lengkap. Pesantren tidak lagi hanya mengajarkan kajian-kajian ritualisme Islam, tetapi sudah semakin beranjak pada materi muamalah yang didasarkan pada ajaran Islam. Tidak hanya mengalami perkembangan dalam segi materi dan kurikulum saja, tetapi pada kenyataannya pesantren mengkaji tentang perubahan sosial, ekonomi, budaya bahkan dunia politik.

Mencari peranan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, bukanlah telaah yang mengada-ada, diharapkan dengan kemampuan yang sekarang dimiliki, pesantren sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk bisa menjadi basis bagi pemberdayaan masyarakat serta pesantren sebagai suatu lembaga yang tumbuh dari dan dalam masyarakat diharapkan dapat melayani berbagai macam kebutuhan masyarakat (kebutuhan pendidikan atau sosial keagamaan). (M.M. Billah, 1986 : 290)

Namun demikian, tujuan pendidikan dalam pesantren tetap pada rambu-rambu Islam yaitu “untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk tetap hidup sederhana dan bersih hati. Dalam hal ini akhirnya pondok pesantren memiliki banyak fungsi, diantaranya bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam dalam rangka melestarikan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga syiar Islam.

Fungsi pondok pesantren yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat. Pesantren dalam proses perkembangannya masih tetap disebut sebagai suatu lembaga agama Islam yang mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Jadi pondok pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan, telah memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan agama Islam di Indonesia. Sebagai institusi yang asli Indonesia pondok pesantren mampu menduduki pada posisi yang relatif penting dalam masyarakat, dan mampu bertahan di tengah-tengah gelombang perubahan sampai saat ini. Melalui pendidikan pesantren, dapat disiapkan pribadi-pribadi muslim yang tangguh, harmonis mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi persoalan-persoalan, mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya serta mampu mengarahkan tujuan hidupnya.

Pondok pesantren Sunan Jatiagung merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Masyarakat setempat dalam menjalankan kegiatan Agama Islam bersentral pada pondok tersebut. Selain itu juga, Pondok Pesantren Sunan Jati Agung merupakan suatu lembaga yang didalamnya mengajarkan arti dan nilai-nilai moral yang baik untuk kehidupan.

Pondok Pesantren Sunan Jatiagung banyak berperan terhadap pendidikan agama masyarakat sekitar, dalam bidang pendidikan agama, orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan agama pada anak-anak mereka, meskipun para orang tua belum menyadari pentingnya pendidikan agama bagi mereka sendiri, sebelum pondok ini didirikan orang tua belum memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anak mereka, tapi kini mereka sadar bahwa pendidikan agama sangatlah

penting untuk kehidupan anak-anak mereka baik di dunia maupun di akhirat, walaupun belum seluruh masyarakat berfikir demikian.

Sedangkan untuk masalah ibadah terutama dalam menjalankan sembahyang fardhu lima waktu, belum seluruhnya warga yang mempunyai kesadaran penuh terhadap diri sendiri, untuk menjalankan sembahyang fardhu dengan berjama'ah di masjid. Mereka lebih memilih menjalankan ibadah sembahyang fardhu di rumah mereka masing-masing daripada berjama'ah di masjid hal tersebut dikarenakan ada rasa sungkan terhadap santriwan dan santriwati. Namun sekarang masyarakat sudah mulai sadar untuk menjalankan ibadah bersama di masjid, serta berbagai kegiatan keislaman di lingkungan sekitar pondok pesantren.

Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat meskipun selama ini telah dilakukan hanya bersifat *sporadis*, kegiatan pengembangan masyarakat belum dilakukan pesantren secara kelembagaan, disamping tanpa disertai visi yang jelas serta perangkat pendukungnya yang memadai. (Sahal Mahfudz, 1994 : 355)

Berpijak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran pondok pesantren dalam menyebarkan ilmu agama serta membina kehidupan masyarakat sekitar dalam membentuk akhlak yang baik dan masyarakat yang Islami melalui penelitian dengan judul Kegiatan Pondok Pesantren Sunan Jati Agung dalam Kehidupan Masyarakat Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Jatiagung dalam pengembangan kehidupan masyarakat di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan dikaji tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Jatiagung dalam pengembangan kehidupan masyarakat di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, "Apa sajakah kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Jatiagung dalam pengembangan kehidupan masyarakat di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu ?"

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Jatiagung dalam pengembangan kehidupan masyarakat di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membacanya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai peran pondok pesantren dalam kehidupan masyarakat.
2. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum, untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan penulis dalam bidang riset dan penulisan karya ilmiah, serta penerapan ilmu di tengah-tengah masyarakat.
3. Dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Islam tentang pentingnya suatu lembaga pendidikan pesantren.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas cukup umum dalam penelitian, maka untuk menghindari kesalah-pahaman, peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencangkup :

1. Objek Penelitian : Peranan Pondok Pesantren Sunan Jatiagung terhadap kehidupan masyarakat Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
2. Subjek Penelitian : Masyarakat di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
3. Tempat penelitian : Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
4. Waktu : Tahun 2012
5. Bidang Ilmu : Sosiologi

Referensi

Haidar Putra Daulay. 2001. *Historitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, hlm. 8.

M.M. Billah, 1986. "Pikiran Awal Pengembangan Pesantren" dalam M.Dawam Rahardjo (ed) *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, hlm. 290

Sahal Mahfudz. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta : LkiS, cet. I, hlm. 355.